

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi mahasiswa untuk mendapatkan mekanisme *coping* yang positif. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian gambaran *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa di masa pandemi *Covid-19* adalah di tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen. Pada data umum penelitian terdapat usia, jenis kelamin, media daring dan waktu daring. Sedangkan pada data khusus berisi tentang distribusi data univariat dan data *Fear of Missing Out (FoMO)*.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 593 / M / 2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Izin Perubahan Bentuk Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang menjadi Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya di Kota Malang.

Prodi D3 keperawatan terdiri dari 3 tingkat, yaitu tingkat 1 yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 3 kelas A, B, C dengan jumlah mahasiswa 145 orang, tingkat 2 terdiri dari 4 kelas A, B, C, D dengan jumlah mahasiswa 190 orang, dan tingkat 3 terdiri dari 4 kelas A, B, C, D dengan jumlah mahasiswa sebanyak 229 orang.

4.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No	Data Umum	f	%
1	Usia		
	18	12	16
	19	40	55
	20	14	19
	21	7	10
	Total	73	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	21	29
	Perempuan	52	71
	Total	73	100
3	Media Daring		
	Whatsapp, Google classroom	6	8
	Whatsapp, Zoom	36	49
	Whatsapp, Zoom, E – Learning	2	3
	Whatsapp, Zoom, Google Classroom	1	1
	Whatsapp, Zoom, Google Classroom, E - Learning, Ed	4	5
	Zoom	3	4
	Zoom, E – Learning	11	15
	Zoom, Edmodo	2	3
	Zoom, Google classroom	8	11
	Total	73	100
4	Waktu Daring		
	3-4 jam	5	7
	5-6 jam	39	53
	7-8 jam	29	40
	Total	73	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data usia sebagian besar mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen berusia 19 tahun yaitu sebanyak 40 responden (55%). Pada data jenis kelamin sebagian besar mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 responden (71%). Pada data metode daring yang digunakan oleh mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen, hampir setengahnya menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* yaitu sebanyak 36 responden (49%). Pada data waktu daring, sebagian besar mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen melakukan pembelajaran daring selama 5-6 jam yaitu sebanyak 39 responden (53%).

4.3 Data Khusus

4.3.1 Gambaran umum skor *Fear of Missing Out* pada Mahasiswa

Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen di Masa Pandemi *Covid-19*

Dalam skala *FoMO* terdapat 10 item. Model skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan rentang nilai 1-5. Adapun skor minimum yang bisa diperoleh untuk skala *FoMO* adalah 10 dan skor maksimalnya adalah 50. Hasil perhitungan nilai untuk variabel dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2 Distribusi Data Univariat

Variabel	Data			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Fear of Missing Out</i>	10	50	30	6.6

(Sumber : Data Primer, Juli 2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *mean* hipotetik *FoMO* sebesar 30 dengan standart deviasi sebesar 6.6.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Fear of Missing Out* pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraen di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Tinggi	> 36.6	22	30
Sedang	$23.4 \leq X \leq 36.6$	51	70
Rendah	$X < 23.4$	0	0
Total		73	100

(Sumber : Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraen diperoleh hasil bahwa sebagian besar memiliki *FoMO* sedang yaitu sebanyak 51 responden (70%) dan hampir setengahnya memiliki *FoMO* tinggi yaitu sebanyak 22 responden (30%).

Tabel 4.4 Tabel Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

No	Data Umum	<i>FoMO</i> Tinggi		<i>FoMO</i> Sedang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Usia						
	18	4	5	8	11	12	16
	19	10	14	30	41	40	55
	20	4	5	10	14	14	19
	21	4	5	3	4	7	10
	Total	22	30	51	70	73	100
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	7	10	14	19	21	29
	Perempuan	15	20	37	51	52	71
	Total	22	30	51	70	73	100
3	Media Daring						
	Whatsapp, Google classroom	6	8	0	0	6	8
	Whatsapp, Zoom	15	20	21	29	36	49
	Whatsapp, Zoom, E – Learning	0	0	2	3	2	3
	Whatsapp, Zoom, Google Classroom	0	0	1	1	1	1
	Whatsapp, Zoom,	0	0	4	5	4	6

Google Classroom, E - Learning, Ed						
Zoom	0	0	3	4	3	4
Zoom, E – Learning	0	0	11	15	11	15
Zoom, Edmodo	0	0	2	4	2	3
Zoom, Google classroom	1	2	7	9	8	11
Total	22	30	51	70	73	100
4 Waktu Daring						
3-4 jam	2	3	3	4	5	7
5-6 jam	12	16	27	37	39	53
7-8 jam	8	11	21	29	29	40
Total	22	30	51	70	73	100

(Sumber : Data Primer, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada data usia responden didapatkan hampir setengahnya berusia 19 tahun memiliki tingkat *FoMO* sedang sebanyak 30 responden (41%). Pada data jenis kelamin responden, didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *FoMO* sedang yaitu sebanyak 37 responden (51%). Pada data metode daring yang digunakan oleh hampir setengahnya responden, yaitu menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* memiliki tingkat *FoMO* sedang sebanyak 21 responden (29%). Pada data waktu daring hampir setengahnya responden melakukan pembelajaran selama 5-6 jam memiliki tingkat *FoMO* sedang sebanyak 27 responden (37%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen diperoleh hasil sebagian besar memiliki *FoMO* sedang sebanyak 51 responden (70%) yang artinya responden tersebut selalu memiliki perasaan cemas apabila tertinggal momen yang menarik di sosial

media, baik sosial media secara umum ataupun sosial media pembelajaran. Perasaan cemas tersebut nantinya dapat mengganggu psikologis responden yang akan berdampak pula pada pembelajaran, misalnya menjadi tidak fokus ketika pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima. Kemudian, hampir setengahnya memiliki *FoMO* tinggi sebanyak 22 responden (30%) yang artinya responden tersebut selalu memiliki rasa takut tertinggal momen dan info yang baru atau viral di sosial media pribadinya, baik sosial media umum maupun sosial media pembelajaran. Responden juga akan merasa sedih karena menurutnya jika tertinggal info berarti dirinya kudet di mata orang lain. Hal ini tentunya sangat mengganggu psikologis responden dan berdampak pada kegiatan pembelajaran, misalnya jika responden menjadi lebih panik terhadap sosial medianya dan tidak bisa fokus terhadap pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima, maka hal itu bisa membuat IPKnya turun. Penelitian lain yang sejalan juga menjelaskan hal yang sama, dimana individu dengan *FoMO* yang tinggi cenderung menghindari percakapan tatap muka *face to face* dan terus menerus terhubung dengan *handphonenya* agar tidak ketinggalan, sekalipun individu tersebut sedang berada dalam situasi beresiko seperti belajar di ruangan kelas (Przybylski, dkk, 2013). Menurut peneliti, *FoMO* tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, media daring dan waktu daring.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada data usia hampir setengahnya responden berusia 19 tahun memiliki tingkat *FoMO* sedang

sebanyak 30 responden (41%). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dari segala usia dapat mengalami *FoMO*. Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal *Psychiatry Research* menemukan bahwa rasa takut tertinggal dikaitkan dengan peningkatan penggunaan *smartphone* dan media sosial, namun perilaku ini tidak terkait dengan usia atau jenis kelamin. Menurut Putri dkk. (2019) *FoMO* paling tinggi dirasakan oleh remaja akhir dan dewasa awal, yaitu pada usia 12-25 tahun. Sedangkan menurut Gezgin dkk. (dalam Sianipar & Kaloekti, 2019) menyatakan bahwa tingkat *FoMO* tertinggi diketahui pada usia 21 tahun ke bawah. Menurut peneliti, usia 18-21 tahun merupakan usia yang tinggi untuk rentan mengalami *FoMO*, hal ini dikarenakan remaja dalam usia tersebut dalam proses penemuan jati diri, mereka akan takut tertinggal dengan teman-temannya, mereka akan terus memantau melalui *handphone* sehingga kemanapun mereka pergi tidak akan lepas dari *handphone*.

Pada data jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *FoMO* sedang sebanyak 37 responden (51%). Sesuai dengan penelitian oleh Yildirim (2014), menunjukkan hasil bahwa perempuan lebih rentan terhadap penggunaan teknologi yang lebih tinggi sehingga rentan pula mengalami *FoMO* dibandingkan dengan laki-laki. Menurut peneliti, perempuan lebih rentan mengalami *FoMO* dikarenakan perempuan lebih sering mengecek media sosialnya, baik media sosial hiburan ataupun media sosial untuk pembelajaran, sehingga hal itu membuat mereka merasa harus selalu

update.

Pada data metode daring yang digunakan oleh responden, hampir setengahnya menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* memiliki tingkat *FoMO* sedang sebanyak 21 responden (29%). Penggunaan media menurut Syahreza & Tanjung (2018) dapat di ilustrasikan ketika seseorang memilih dan selanjutnya menggunakan suatu media didasari oleh adanya motif tertentu untuk menggunakan media. Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam menentukan media yang akan digunakan. Ketika motif tersebut terpenuhi maka akan terlihat bagaimana orang tersebut menggunakan media yang telah dipilihnya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebiasaan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dapat terlihat dari frekuensi, durasi, situasi dan kondisi, waktu dan tempat, pilihan isi media, dan pilihan aplikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan pola penggunaan media sosial yang digunakan oleh mahasiswa *FoMO*. Secara umum, seluruh informan menyatakan bahwa menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Line*, *Twitter*, *Youtube* dan menggunakan media pembelajaran seperti *Zoom*, *E-Learning*, *Google Clasroom*, dan *Edmodo*. Menurut peneliti, semakin banyak media sosial yang digunakan maka *FoMO* akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan responden akan lebih sering menatap handphone dengan mengecek media sosial yang mereka gunakan 1 per 1.

Pada data waktu daring responden, hampir setengahnya yang melakukan pembelajaran daring selama 5-6 jam memiliki tingkat *FoMO*

sedang sebanyak 27 responden (37%). Durasi tersebut merupakan durasi yang cukup lama dalam menggunakan media sosial menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kebutuhan yang cukup tinggi dalam sehari dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari Gezgin, dkk (2017) mengenai "*Social Networks Users: Fear of Missing Out in Preservice Teachers*" menjelaskan bahwa individu yang mengidap *FoMO* memiliki durasi 5-7 jam ke atas dalam mengakses media sosial. Menurut peneliti, tingkat *FoMO* semakin meningkat disebabkan durasi menggunakan sosial media, semakin sering responden membuka sosial media mereka akan semakin ingin tau dengan apa saja yang dilakukan oleh teman-temannya.